

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam pembangunan bangsa, yang bertujuan untuk menciptakan individu-individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi sangat krusial karena dapat mempengaruhi daya saing suatu bangsa. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya akan menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Meskipun demikian, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran di tingkat dasar yang menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam konteks pembelajaran, proses pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara keduanya. Proses ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sangat penting, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang kompleks, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Proses pembelajaran yang efektif harus mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS di SD memiliki peran yang sangat vital dalam pengenalan siswa terhadap konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan, makhluk hidup, dan fenomena alam. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membantu siswa untuk memahami dan

mengapresiasi lingkungan di sekitar mereka. Namun, sering kali pembelajaran IPAS dianggap sulit oleh siswa, karena materi yang disampaikan cenderung bersifat teoritis dan kurang mengaitkan dengan pengalaman nyata. Keterhubungan antara teori dan praktik sangat penting agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi konsep dengan baik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengajaran IPAS perlu dievaluasi dan diperbaharui agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi di UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim, ditemukan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran, siswa sering terlihat tidak fokus dan kurang aktif dalam bertanya maupun berdiskusi. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan minimnya motivasi untuk belajar, yang berpotensi menghambat pemahaman konsep-konsep IPAS yang diajarkan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim

Hasil Belajar IPA						
Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas ≥ 70	Persentase (%)	Tidak Tuntas < 70	Persentase (%)
IVA	28 siswa	70	12 siswa	42,86%	16 siswa	57,14%
IVB	31 siswa		14 siswa	45,16%	17 siswa	54,84

Sumber : Wali Kelas IVA dan IVB UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat permasalahan yang ada yaitu masih banyak siswa kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025 yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kelas IVA dari 28 siswa, hanya 12 siswa yang memenuhi KKTP dengan persentase sebesar 42,84%. 16 siswa lainnya tidak memenuhi KKTP dengan persentase 57,14%. Sedangkan pada kelas IVB, dari 31 siswa hanya 14 siswa yang memenuhi KKTP dengan persentase 45,16%, sedangkan 17 siswa lainnya tidak lulus KKTP dengan persentase 54,84%. Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas IVA dan wali kelas IVB, guru mengakui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Dimana guru akan mengarahkan siswa membuka buku paket, dan

kemudian guru menerangkan materi pelajaran pada buku paket didepan kelas menggunakan metode ceramah. Setelah itu, siswa diarahkan menjawab soal-soal yang ada pada buku paket. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, dengan dominasi metode ceramah berpotensi membuat siswa kurang terlibat secara aktif.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas proses belajar mereka, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa lebih termotivasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, model pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *Mind mapping* adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS di SD. *Mind mapping* memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi secara visual, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan *Mind mapping*, siswa dapat merangkai informasi dengan cara yang kreatif dan terstruktur, yang dapat membantu mereka dalam mengingat dan mengaitkan berbagai konsep. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghubungkan berbagai ide, serta membantu mereka untuk menginternalisasi materi dengan lebih baik. Penerapan model pembelajaran ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada dan potensi yang dimiliki oleh model pembelajaran *Mind mapping*, solusi yang diusulkan adalah penerapan model ini dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Diharapkan, penerapan model ini

tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Dengan *Mind mapping*, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Dalam jangka panjang, penggunaan model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan fenomena dan analisis di atas, penelitian ini diajukan dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025**". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan wawasan baru bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Dengan penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas di lingkungan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Selama proses pembelajaran, siswa sering terlihat tidak fokus dan kurang aktif dalam bertanya maupun berdiskusi.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025, masih tergolong rendah.
3. Guru Wali kelas IVA dan IVB UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025, masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti dan membuat penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran IPAS Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025.
3. Untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim T.A 2024/2025?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya model pembelajaran *Mind mapping* sebagai Model pembelajaran alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN 101854 Sei Mencirim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan tentang penggunaan model pembelajran *mind mapping*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan acuan peneliti lain untuk menyelesaikan program (S1)

